

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan design pre-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena hanya melibatkan satu kelompok responden tanpa kelompok pembanding atau kontrol (Hidayat, 2024). Pada rancangan ini, peneliti melakukan pengukuran tingkat *self management* pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penerapan model *Self care* Orem yang disampaikan melalui media teknologi digital berbasis video edukasi.

Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan untuk mengkaji kemampuan *self management* pasien sebelum diberikan intervensi. Responden akan diberikan intervensi berupa video edukasi dengan materi *Self care* berupa *management* diet, aktivitas fisik, pengelolaan obat-obatan, pemantauan gula darah, dan perawatan kaki. Setelah diberikan intervensi, peneliti akan mengukur tingkat pengetahuan pasien dengan melakukan *posttest* untuk menilai peningkatan kemampuan *self management* pasien diabetes melitus. Desain penelitian ini akan membandingkan hasil *pretest* dan *post test* pada *one group test* untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Self care* Orem berbasis teknologi digital dalam meningkatkan *self management* pasien diabetes melitus.

3.2 Kerangka Kerja



3.3 Populasi Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau obyek yang memiliki karaktersitik tertentu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi tidak hanya mencakup individu atau objek yang akan diteliti, tetapi seluruh sifat dan karakteristik yang terdapat pada subjek atau objek tersebut (Hidayat, 2024). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah pasien dengan diabetes melitus yang sedang menjalani pengobatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 318 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 yang terdaftar di Puskesmas Sawahan Surabaya.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari karakteristik populasi secara efektif, mengingat keterbatasan peneliti dalam meneliti seluruh populasi, seperti jumlah populasi yang besar, keterbatasan waktu, biaya, serta kendala lainnya (Hidayat, 2024). Menentukan sampel pada penelitian dibidang kesehatan akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien yang telah didiagnosis diabetes melitus tipe 2 yang berusia 35-60 tahun laki-laki maupun perempuan, dapat membaca, dapat menggunakan gadget/smarthphone, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia mengikuti penelitian hingga selesai dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Sampel penelitian merupakan sebagian dari

populasi DM yang telah memenuhi kriteria, yaitu berjumlah 177 responden.

Dengan kriteria sampel seperti di bawah ini :

1. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien dengan diagnosis *diabetes melitus tipe 2 rawat jalan yang aktif pemeriksaan rutin di Puskesmas Sawahan*
- 2) Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent
- 3) Berusia 35-60 tahun (laki-laki ataupun perempuan)
- 4) Pasien diabetes mellitus yang mampu melakukan perawatan diri namun masih membutuhkan edukasi dan dukungan
- 5) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 6) Mampu menggunakan *smart phone* untuk mengakses video edukasi
- 7) Bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian selama ± 1 bulan (4 kali pertemuan)

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien Diabetes Melitus dengan komplikasi berat seperti nefropati, ulkus diabetikum, stroke, atau komplikasi lain yang dapat memengaruhi kemampuan melakukan *self care*
- 2) Pasien dengan gangguan kognitif atau gangguan mental yang menghambat pemahaman terhadap edukasi dan pengisian kuesioner
- 3) Pasien Diabetes Melitus yang sedang menjalani perawatan rawat inap

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada

penelitian ini, maka penelitian ini akan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{318}{1 + 318 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{318}{1,795}$$

$$n = 177$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 5%

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan Simple Random sampling. Simple Random Sampling dipilih menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu dengan memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi responden tanpa mempertimbangkan karakteristik atau strata yang ada dalam populasi (Hidayat, 2024). Pada penelitian ini, responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, yaitu pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang memenuhi persyaratan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus yang memenuhi kriteria penelitian di lokasi penelitian. Dari populasi tersebut, diperoleh sebanyak 177 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Semua responden dilakukan pengukuran awal

(*pretest*) kemampuan *self* management menggunakan kuesioner SDSCA, kemudian diberikan intervensi berupa penerapan Model *Self Care* Orem berbasis teknologi digital melalui media video edukasi, dan selanjutnya dilakukan pengukuran ulang (*post test*).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi suatu penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Penerapan Model *Self Care* Orem Berbasis Teknologi Digital Melalui Video Edukasi. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Self Management* Pasien Diabetes Mellitus

3.4.2 Data Operasional

Tabel 3. 1 Data Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Intrumen	Skala Data	Hasil Ukur
1.	(Variabel X) Penerapan model <i>Self care</i> orem melalui teknologi digital berbasis video edukasi	Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video edukasi melalui teknologi digital berisi materi perawatan diri diabetes melitus berdasarkan teori <i>Self care</i> Orem	1. Edukasi terkait Manajemen diet 2. Edukasi terkait Pengelolaan pengobatan 3. Edukasi terkait monitoring gula darah 4. Edukasi terkait Aktivitas fisik 5. Edukasi terkait Perawatan kaki	1. SAK	Tidak ada alat ukur	Tidak ada hasil ukur
2	(Variabel Y) <i>Self management</i> pasien diabetes melitus	Kemampuan pasien diabetes melitus dalam melakukan perawatan diri (<i>self management</i>) secara mandiri yang meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan mengonsumsi obat, pemantauan kadar glukosa darah, serta perawatan kaki.	1. Kepatuhan dalam melakukan Manajemen diet 2. Meningkatkan frekuensi Aktivitas fisik 3. Kepatuhan dalam minum obat 4. Rutin Monitoring gula darah 5. Kemampuan dalam melakukan Perawatan kaki	Kuesioner SDSCA (<i>Summary of Diabetes Self care Activities</i>)	Ordinal	Rentang skor 1. Kurang = 0-32 2. Cukup = 33-65 3. Baik = 66-98

3.5 Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yang meliputi wawancara berstruktur, observasi, pengukuran, atau melihat data statistik (data sekunder) seperti dokumentasi (Hidayat, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Summary of Diabetes Self Care Activities* (SDSCA) untuk mengukur tingkat *self management* pasien diabetes mellitus sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Selain itu, peneliti menggunakan lembar data demografi untuk memperoleh informasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita diabetes mellitus.

Penelitian diawali dengan melakukan survei lokasi penelitian di Puskesmas Sawahan Surabaya untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian serta memastikan ketersediaan pasien diabetes mellitus yang memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya, peneliti mengurus perizinan penelitian kepada institusi pendidikan, Dinas Kesehatan Kota Surabaya, dan Puskesmas Sawahan. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan petugas puskesmas dan kader kesehatan untuk menentukan responden yang memenuhi kriteria inklusi serta menyusun jadwal pelaksanaan penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan dengan total sembilan kali pertemuan yang dilakukan setiap satu minggu sekali secara *door to door*. Penelitian ini di bantu oleh enumerator yang sudah di berikan arahan sebelum melakuakn pertemuan dengan responden.

Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, meminta persetujuan responden (*informed consent*), membagikan lembar data demografi, serta memberikan kuesioner SDSCA sebagai pre-test untuk mengukur tingkat *self management* sebelum diberikan intervensi.

Pada minggu kedua, peneliti memberikan edukasi secara menyeluruh mengenai seluruh aspek *self management* diabetes mellitus. Pada setiap pertemuan akan dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan pada minggu sebelumnya dan dilanjutkan dengan penguatan materi melalui video edukasi. Pada minggu ketiga, edukasi difokuskan pada pengelolaan diet diabetes mellitus. Minggu keempat difokuskan pada aktivitas fisik, minggu kelima pada perawatan kaki, minggu keenam pada kepatuhan pengobatan, dan minggu ketujuh pada pemantauan kadar glukosa darah. Setiap pertemuan akan dilakukan evaluasi untuk menilai penerapan perilaku setelah diberikan intervensi video edukasi.

Pada minggu kedelapan dan kesembilan, peneliti melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh materi yang telah diberikan serta memperkuat pemahaman responden melalui diskusi dan tanya jawab. Edukasi diberikan melalui smartphone disertai penjelasan, diskusi, serta evaluasi pemahaman responden pada setiap pertemuan. Pada pertemuan kesembilan, responden

diminta mengisi kembali kuesioner SDSCA sebagai post-test untuk mengukur tingkat self management setelah diberikan intervensi.

Data hasil pre-test dan post-test selanjutnya dilakukan editing, coding, dan entry data ke dalam program IBM SPSS Statistics 2026. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan tingkat self management pasien diabetes mellitus sebelum dan sesudah diberikan penerapan Model *Self Care* Orem berbasis teknologi digital melalui video edukasi.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Istrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang valid, andal (*reliable*), dan actual. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 3 bagian, yaitu data demografi, *self care*, dan perilaku *self management* pasien diabetes melitus yang masing-masing kuesioner akan di isi oleh responden

1. Instrumen data demografi

Instrumen data demografi menggunakan lembar kuisioner berupa 6 pertanyaan yaitu usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita diabetes melitus.

2. Instrumen *Self care*

Variabel ini merupakan bentuk intervensi atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti kepada responden, sehingga tidak diukur secara kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa Satuan Acara Kegiatan (SAK) yang sesuai dengan teori *Self care* orem sebagai penerapan model

self care Orem berbasis video edukasi, yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan intervensi agar kegiatan berjalan sistematis dan sesuai teori.

Instrumen ini tidak menghasilkan skor numerik, namun berfungsi memastikan bahwa intervensi dilakukan secara konsisten dan sesuai prosedur pada seluruh responden.

3. Instrument *Self Management*

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Summary of Diabetes Self care Activities* (SDSCA) yang dikembangkan oleh Toobert, Hampson, dan Glasgow (2000). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2016) dalam jurnal (Srywahyuni et al., 2021), hasil uji validitas menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,812, sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan uji Cronbach's Alpha diperoleh nilai α sebesar 0,743. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kuesioner SDSCA memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

kuesioner pada penelitian ini meliputi aspek-aspek seperti pengelolaan pola makan/diet, latihan fisik, pemantauan kadar gula darah, meminum obat secara teratur, dan perawatan kaki. Kuesioner SDSCA terdiri dari 14 butir pertanyaan. Skor yang diberikan yaitu 0 hari (skor = 0), 1 hari (skor = 1), 2 hari (skor = 2), 3 hari (skor = 3), 4 hari (skor = 4), 5 hari (skor = 5), 6 hari (skor = 6), dan 7 hari (skor = 7) (Srywahyuni et al., 2021).

3.5.3 Pengelolahan Data

Beberapa tahap pengelolahan data yang akan dilakukan peneliti dalam mengelola data, yaitu :

1. *Editing*

Data yang di dapat dari hasil kuesioner yang memerlukan proses *editing*. Tujuan dari editing, yaitu untuk pemeriksaan kuesioner yang meliputi kelengkapan dan kesesuaian jawaban. Tahapan ini dilakukan untuk pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian jawaban yang telah diperoleh. Proses yang dilakukan tersebut digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan pada data yang telah dikumpulkan dan memastikan tidak terdapat data yang kosong atau tidak lengkap sehingga kualitas data terjaga.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pengelolaan data diawali dengan coding, yaitu memberikan kode angka pada setiap data hasil pengukuran untuk memudahkan proses penginputan dan analisis data menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. *Coding* dilakukan terhadap karakteristik responden dan variabel penelitian. Karakteristik responden seperti jenis kelamin dikodekan menjadi 1 = laki-laki dan 2 = perempuan, sedangkan usia dicatat dalam satuan tahun sesuai umur responden.

Variabel *self-management* pasien Diabetes Melitus diukur menggunakan kuesioner *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)* yang terdiri dari 14 item pertanyaan dengan rentang skor 0–7 hari. Setiap item diberi kode numerik sesuai jumlah hari responden melakukan aktivitas *self-care* dalam satu minggu terakhir. *Skor total self-management* diperoleh dari

penjumlahan seluruh item SDSCA dengan rentang skor 0–98. Selanjutnya, skor tersebut dikategorikan menjadi tingkat *self-management* yaitu kurang (0–32), cukup (33–65), dan baik (66–98) berdasarkan interval skor yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Scoring

Setelah diberikan kode, Langkah selanjutnya yaitu pemberian skoring. Penilaian kemampuan *self management* pada pasien diabetes melitus dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Summary of Diabetes Self care Activities* (SDSCA). Instrumen ini menilai perilaku perawatan diri pasien selama 7 hari terakhir pada beberapa aspek utama management diabetes, yaitu pengaturan diet, aktivitas fisik, pemantauan kadar glukosa darah, kepatuhan terapi obat, dan perawatan kaki.

Setiap item pada SDSCA memiliki rentang skor 0–7, yang menunjukkan jumlah hari pasien melakukan perilaku *self management* tinggi. Perhitungan SDSCA terdiri dari 14 item. Semakin tinggi skor, semakin baik perilaku *self management* pasien. Skor kemudian diinterpretasikan dengan hasil rentang skor baik = 66–98, cukup = 33–65, dan kurang = 0–32.

1) Jumlah pertanyaan = 14

Jumlah pilihan = 0–7 (frekuensi hari)

Jumlah kategori = 3 (baik, cukup, kurang)

2) Jumlah skor minimum

= skor terendah x jumlah pertanyaan

= 0 x 14 = 0

3) Jumlah skor maksimum

$$= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan}$$

$$= 7 \times 14 = 98$$

4) Mean

$$= \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{2} \times (98 + 0)$$

$$= 49$$

5) Standar Deviasi (SD)

$$= \frac{1}{2} \times \text{Skor maksimum}$$

$$= \frac{1}{2} \times 98$$

$$= 16,33$$

6) Kriteria Penilaian

a. Baik

$$= x > (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$= x > (49 + 16,33)$$

$$= x > 65$$

b. Cukup

$$= (\text{Mean} - \text{SD}) < x < (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$= (49 - 16,33) \leq x < (49 + 16,33)$$

$$= 32,67 \leq x < 65,33$$

$$= 33 \leq x < 65$$

c. Kurang

$$= x < (\text{Mean} - \text{SD})$$

$$= x < (49 - 16,33)$$

$$= x < 33$$

7) Pada item nomor 3 dan 6 merupakan pernyataan negatif, sehingga dilakukan *reverse scoring* dengan rumus:

Skor akhir = $7 - \text{skor responden}$

Sebagai contoh, apabila pasien memberikan jawaban 3, maka perhitungannya adalah $= 7 - 3 = 4$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien tidak mengonsumsi makanan tinggi lemak atau makanan manis selama 4 hari dalam satu minggu.

3.5.4 Analisa Data

Berikut merupakan Langkah-langkah dari tahapan dari Analisa data ya akan dilakukan :

1. Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran karakteristik responden dan gambaran perilaku perawatan diri pasien diabetes mellitus sebelum diberikan intervensi. Karakteristik responden akan di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, usia, lama menderita penyakit diabetes mellitus, dan penggunaan insulin (Noviyanti & Rahman, 2021)

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan dalam menilai perbedaan kemampuan *self management* pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penerapan Model *Self care* Orem berbasis teknologi digital melalui media video edukasi. Data skor SDSCA pada pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan *self management* sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila nilai $p < \alpha$ (0,01). Apabila diperoleh nilai $p < \alpha$ 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan perilaku *self* management pasien diabetes mellitus sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Hidayat, 2024).

3.6 Etika Penelitian

3.6.1 *Informed Consent*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban mereka sebagai peserta penelitian. Peneliti akan menjelaskan bahwa partisipasi responden bersifat sukarela dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian sehingga kerahasiaan tetap terjaga. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan manfaat dari penelitian sehingga diharapkan responden memahami maksud dan tujuan penelitian. Setelah memperoleh penjelasan, responden akan diberikan lembar *informed consent* yang bertujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Responden diberi kesempatan untuk bertanya dan memutuskan dengan sukarela apakah ingin berpartisipasi. Hanya responden yang memberikan persetujuan tertulis yang akan dilibatkan dalam penelitian.

3.6.2 *Anonymity*

Untuk menjaga anonimitas responden, peneliti akan mencantumkan nama samaran dalam lembar karakteristik maupun lembar kuesioner penelitian. Identitas responden akan diganti menggunakan kode pada setiap lembar kuesioner, sedangkan lembar *informed consent* hanya dicantumkan nama inisial. Penerapan *anonymity* bertujuan untuk melindungi identitas responden selama penelitian berlangsung. Nama responden tidak dicantumkan pada lembar demografi kuesioner.

3.6.3 Confidentiality

Seluruh data yang diperoleh dari responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin, serta hanya ditampilkan dalam bentuk data kelompok atau statistik, bukan data individu.

3.6.4 Beneficience dan Non Maleficience

Penelitian ini dilakukan dengan prinsip memberikan manfaat bagi responden dan masyarakat. Intervensi yang diberikan berupa video edukasi berbasis model *Self care* Orem bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien dalam mengelola penyakit diabetes melitus. Peneliti juga memastikan bahwa selama proses penelitian tidak menimbulkan dampak negatif, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial bagi responden.

3.6.5 Justice

Semua responden diberi perlakuan yang sama tanpa diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, maupun status sosial. Peneliti menjamin bahwa setiap responden memiliki hak yang sama untuk memperoleh penjelasan, perlakuan, serta kesempatan dalam mengikuti penelitian.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut :

3.7.1 Instrumen/Alat Ukur

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA) yang pengisiannya dilakukan melalui metode wawancara terpimpin oleh peneliti (peneliti

membacakan pertanyaan dan mencatat jawaban responden). Metode ini berpotensi menimbulkan *interviewer bias* (bias pewawancara), di mana persepsi, intonasi, atau cara bertanya peneliti tanpa disadari dapat memengaruhi subjektivitas jawaban responden, sehingga berisiko memengaruhi keakuratan data yang diperoleh.

3.7.2 Sampling Desain

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa melibatkan kelompok kontrol (*control group*), sehingga peneliti tidak dapat membandingkan apakah peningkatan *self-management* sepenuhnya murni karena intervensi video atau ada faktor eksternal lain. Selain itu, peneliti tidak mengukur variabel perancu (*confounding variables*) yang secara teori turut memengaruhi *self-management*, seperti tingkat motivasi intrinsik, *self-efficacy*, dukungan keluarga, serta tingkat kesadaran klinis pasien. Akibatnya, faktor-faktor internal dan eksternal tersebut tidak dapat dikendalikan atau dieksplorasi secara mendalam dalam analisis penelitian ini.

3.7.3 Faktor Aksibilitas dan Kelayakan (*Feasibility Factors*)

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan secara *door to door* ke rumah responden, sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu kunjungan dengan ketersediaan responden. Kondisi ini menyebabkan proses pengambilan data